

# PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN TINGKAT KESIAPAN PELAKU UMKM PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM

Risma Parmawati<sup>1</sup>, Andi Lutfyatul Fadillah<sup>2</sup>, Ila Fadila Putri<sup>3</sup>, Muchriana Muchran<sup>4</sup>

1,2,3,4 Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
Corresponding author: [rismaparmawati2003@gmail.com](mailto:rismaparmawati2003@gmail.com)

## ABSTRAK

The aim of this research is to determine the level of accounting understanding of Makassar City Fresh Market MSME actors regarding the implementation of SAK EMKM. This research uses a quantitative type of research, uses a descriptive approach and uses multiple linear regression analysis tests. This data was obtained by distributing questionnaires directly to MSME players at Pasar Segar Makassar. Quantitative research was chosen because it aims to test the hypotheses that have been proposed. Research on certain populations or samples can be carried out using a descriptive approach, which comes from positivism. For analysis, T, F, and R Square tests were used. The research sample was MSME actors in the Fresh Market, Makassar City. The results of this research show that the accounting understanding variable (X1) does not have a significant influence on the application of SAK EMKM (Y), but the variable level of readiness of MSME actors (X2) has a significant influence on the application of SAK EMKM (Y). The variables level of understanding of accounting (X1) and level of readiness of MSME actors (X2) each have an influence of 29.9% on the variable implementing SAK EMKM (Y).

**Kata Kunci:** Understanding of Accounting, UMKM, SAK EMKM

Copyright © 2024 by the author



## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian Indonesia, termasuk Kota Makassar. Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum. Namun, salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya akses keuangan yang memadai. Ketidakaksesan ini disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan kurangnya kesiapan untuk menerapkan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Evaluasi kinerja dapat ditentukan dengan menghitung rasio keuangan dari laporan efek yang disampaikan perusahaan. Untuk mengelola keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) secara efisien dan efektif, diperlukan pemahaman akuntansi yang baik. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif. Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip dan praktik akuntansi, mereka dapat lebih memahami persyaratan SAK EMKM dan membuat keputusan yang tepat tentang pelaporan keuangan mereka., (Profesor Maryanti, SE., M.Acc., CMA., Ak.). yang dimana di lihat dari seberapa paham para pelaku usaha tentang SAK EMKM dan apakah UMKM sudah membuat pembukuan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku sebelumnya. Apakah UMKM memiliki sumber daya manusia yang mampu melakukan pembukuan (Lestari, 2019). Dengan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang akurat, menganalisis kinerja keuangan mereka, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang mereka miliki. Namun, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Makassar belum memahami akuntansi, yang dapat menghambat mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik.

Jumlah UMKM yang meningkat di Makassar jelas disebabkan oleh peran pemerintah dalam meningkatkan potensi UMKM yang ada. Menurut Rahmat (2018), salah satu organisasi di Makassar, Dinas Perdagangan Kota Makassar, memiliki tugas untuk mengembangkan potensi UMKM dan menjadi jembatan untuk memasarkan barang-barang anggotanya. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersaing dengan barang negara lain dengan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh dinas secara gratis. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di industri kreatif di Kota Makassar terus meningkat dengan cepat. Namun, segmen ini masih memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap struktur ekonomi Makassar. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi (Kusuma dan Lutfiany, 2019). SAK EMKM merupakan standar keuangan yang mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM. EMKM merupakan standar keuangan yang lebih Sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang lebih umum yang dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Namun, adopsi SAK EMKM oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Makassar, terutama yang beroperasi di Pasar Segar Kota Makassar, mungkin belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal.

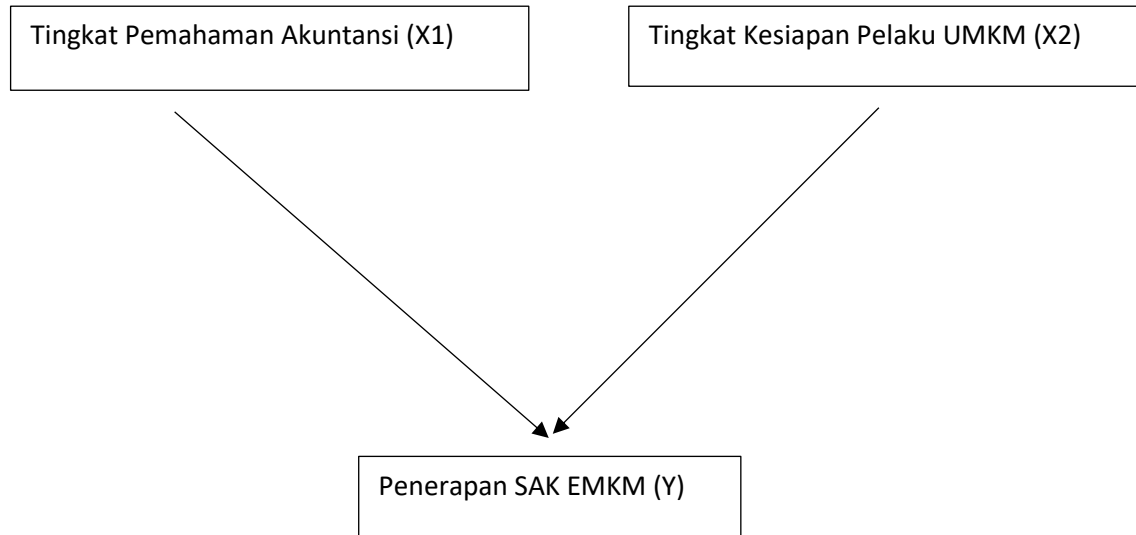
Selain itu, beberapa UMKM di Kota Makassar, terutama di Pasar Segar Kota Makassar, mungkin belum menyadari pentingnya akuntansi dan penerapan SAK EMKM dalam kegiatan bisnisnya. Mereka mungkin tidak menganggap akuntansi sebagai prioritas dan tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan SAK EMKM, seperti meningkatkan kepercayaan investor, memperluas akses ke pembiayaan, dan memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap kinerja bisnis mereka. Sri Wahyuni, (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pelaku UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM secara penuh karena Pelaku UMKM di Kota Makassar mungkin menganggap SAK EMKM rumit dan sulit dipahami. Standar tersebut mungkin terdiri dari pedoman teknis yang rumit atau tidak memiliki pedoman yang jelas dan praktis untuk diterapkan

dalam skala UMKM. Ketidakjelasan mengenai penerapan SAK EMKM dapat membuat pelaku UMKM bingung dan tidak yakin, sehingga menghambat niat dan kemampuan mereka untuk menerapkannya dengan baik.

Berlandaskan Purnomo & Adyaksana, (2021), menyatakan kesiapan selaku UMKM berdampak positif serta sejalan pada penerapan SAK EMKM hingga bisa ditarik kesimpulan kesiapan yang dipunya UMKM disesuaikan pada implementasi yang ada dalam SAK EMKM. Didukung oleh penelitian menurut (Pardita dkk., 2019) siapnya pelaku UMKM berdampak positif serta sejalan pada pengimplementasian SAK EMKM, yang bermakna implementasi SAK EMKM di Kabupaten Gianyar akan meningkatkan saat pelaku UMKM telah siap. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting. Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Ada kemungkinan pelaporan keuangan yang tidak akurat karena pemahaman akuntansi yang buruk. Dimana hal ini dapat menyebabkan data keuangan tidak dapat dipercaya, sehingga pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya tidak dapat membuat keputusan yang akurat berdasarkan data keuangan yang salah. Usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tidak dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh sumber daya keuangan. Untuk menganalisis kelayakan keuangan dan risiko bisnis, lembaga keuangan dan investor biasanya membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Transaksi keuangan yang memanfaatkan teknologi telah menjadi fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat umum (Muchran et al., 2024). Jika pelaku UMKM tidak dapat memenuhi persyaratan ini, mereka mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman atau investasi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Data ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di pasar segar kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel bebas, yaitu pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM, berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Penerapan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM. Data primer yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Pasar Segar Kota Makassar. Memahami akuntansi, kesiapan menerapkan SAK EMKM, dan penerapan SAK EMKM saat ini akan dibahas dalam kuesioner ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari responden penelitian. Ini diperoleh dengan menggunakan alat ukur seperti kuesioner atau angket, yang memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban yang sesuai dengan permintaan pengguna.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah perkiraan awal atau dugaan sementara mengenai hasil dari perumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan positif antara tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM dengan tingkat penerapan SAK EMKM.

H2: Terdapat hubungan positif antara tingkat kesiapan pelaku UMKM dengan tingkat penerapan SAK EMKM.

H3: Terdapat hubungan positif antara tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM.

H4: Tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Hasil Uji T**

Uji T, dan Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25. yang dimana Uji T, uji F dan Uji R square dilakukan menggunakan uji Analisis Regresi linear berganda. Berikut adalah hasil dari uji T, Uji F dan Uji R square yang dilakukan pada 30 responden. Dalam Uji T Pada Penelitian ini diketahui bahwa table ( $\alpha = 0,05$ ; df residual = 27), sehingga dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini sebesar 2.052. Berdasarkan hasil tabel berikut ini akan menunjukkan hasil-t

**Table 1. Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.838	4.116		2.876	.008
	TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (X1)	-.374	.201	-.361	-1.862	.074
	TINGKAT KESIAPAN PELAKU UMKM (X2)	.449	.162	.537	2.768	.010

a. Dependent Variable: PENERAPAN SAK EMKM (Y)

3/3

Sumber : Data di olah di spss Versi 25

Berdasarkan tabel di atas Di Ketahui nilai sig untuk pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) Terhadap Penerapan SAK EMKM (Y), adalah sebesar 0,074 > 0,05 dan t hitung 0,862 < tabel 2.052 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Tingkat pemahaman Akuntansi (X1) Terhadap Penerapan SAK EMKM(Y). Berdasarkan tabel di atas, Di ketahui nilai sig untuk pengaruh Tingkat kesiapan pelaku UMKM (X2) Terhadap Penerapan SAK EMKM(Y) adalah sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai T hitung 2.768 > t tabel 2.052 Sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 di terima yang berarti terdapat pengaruh Tingkat kesiapan pelaku UMKM (X2) Terhadap Penerapan SAK EMKM(Y).

### Hasil Uji F

Dalam Uji F Pada Penelitian ini diketahui bahwa table ( $\alpha = 0,05$ ; df residual =28), sehingga dapat diketahui bahwa F tabel dalam penelitian ini sebesar 3.34. Berdasarkan hasil tabel berikut ini akan menunjukkan hasil F.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.572	2	6.786	4.001	.030 <sup>b</sup>
	Residual	45.794	27	1.696		
	Total	59.367	29			

a. Dependent Variable: PENERAPAN SAK EMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), TINGKAT KESIAPAN PELAKU UMKM (X2), TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (X1)

Sumber: Data di olah di spss Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig untuk Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM (X2) secara simultan terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) adalah 0,030 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji F tidak signifikan. pada signifikansi 5%. H0 ditolak, dan f hitung 4,001 lebih rendah dari f tabel 3,34. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

### Hasil Uji R Square

Dalam koefisien Diterminasi di ketahui R Squar sebesar 0,229. Berdasarkan hasil tabel berikut akan menunjukkan hasil R square.

**Tabel 3. Hasil R square**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.171	1.30234

a. Predictors: (Constant), TINGKAT KESIAPAN PELAKU UMKM (X2), TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (X1)

Sumber: Data di olah di spss versi 25

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi (X1) dan tingkat kesiapan pelaku UMKM (X2) memiliki pengaruh sebesar 29,9% terhadap variabel penerapan SAK EMKM (Y). Nilai R<sup>2</sup> adalah 0,029. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner. Hasil diperoleh dari data yang diolah menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS 26. Uji regresi berganda, uji T, uji F, dan uji R Square digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kualitas data yang mereka kumpulkan. Pada uji t, variabel X1 yang menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi variabel Y Penerapan SAK EMKM, dan variabel X2 menunjukkan tingkat kesiapan pelaku UMKM mempengaruhi variabel Y Penerapan SAK EMKM. Dalam uji F, ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Data diproses menggunakan program SPSS 26 dan Microsoft Excel.

### KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM di pasar segar kota makassar karena pada hasil uji t untuk variabel (X1) dan (X2)Memperoleh hasil yang di mana pada variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) Terhadap Penerapan SAK EMKM (Y), adalah sebesar 0,074 > 0,05 dan t hitung 0,862 < tabel 2.052 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat pemahaman

Akuntansi (X1) Terhadap Penerapan SAK EMKM(Y).sedangkan pada variabel Tingkat kesiapan pelaku UMKM (X2) Terhadap Penerapan SAK EMKM(Y) adalah sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2.768 > t$  tabel  $2.052$  Sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 di terima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat kesiapan pelaku UMKM (X2) Terhadap Penerapan SAK EMKM(Y).selanjutnya pada uji R square yang di mana memperoleh hasil pada variabel tingkat pemahaman akuntansi (X1) dan tingkat kesiapan pelaku UMKM (X2) memiliki pengaruh sebesar 29,9% terhadap variabel penerapan SAK EMKM (Y). Yang di mana Nilai R2 adalah 0,029 yang di lihat pada tabel model summary.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliah, Marsella Rahma, and M. Elfan Kaukab. "Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo)." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 1.1 (2019): 131-139
- Fernandes, Ridho. Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro
- Kalsum, Ummu, Kirana Ikhtiari, and Rismala Dwiyantri. "Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3.2 (2020): 92-103.
- Mulyati, Sri; Buulolo, Artinus. Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaku Umkm Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2024, 7.2: 92-102.
- Novatiani, R. Ait, et al. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 2023, 7.1: 113-119.
- Nurul, F. (2022). Peran Digitalisasi Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Umkm Di Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pelaku UMKM Kafe di Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Periska, Vera. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2024, 5.3: 1402-1416.
- Rosyidah, Kuntum Lathifatur, and Fatchan Achyani. "Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik UMKM Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan." *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Sutapa, I. Nyoman. Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 2020, 12.1: 63-68.

- Wati, Hana Retno. Pengaruh Pengetahuan SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pelaku UMKM di Gion Market). Diss. UPN VETERAN JAWA TIMUR, 2024.
- Wati, H. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pelaku UMKM di Gion Market) (Doctoral dissertation, UPN VETERAN JAWA TIMUR).
- Yandris, Matheus; MITAN, Wilhelmina; LAMAWITAK, Paulus Libu. Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2023, 1.4: 123-142.